



**EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR MEDIA POSTER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENANGANAN HENTI JANTUNG DENGAN RESUSITASI JANTUNG PARU**

**Iwan Fredy Chandra Erliawan, Saelan\*, Wahyuningsih Safitri**

Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No.11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

\*[saelanelan@gmail.com](mailto:saelanelan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Bantuan Hidup Dasar mengacu pada pertolongan pertama yang diberikan kepada korban yang henti jantung atau pernapasan. masyarakat awam lebih mungkin mengalami dan menghadapi situasi darurat di lingkungan terdekatnya, sehingga masyarakat dapat bertindak cepat dan tepat. penelitian ini bertujuan Untuk menganalisa pengaruh tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar : resusitasi jantung paru dengan media poster terhadap henti jantung di Dusun Malanggan. Jenis penelitian adalah Kuantitatif. Rancangan penelitian adalah Pre – experimental (one group pretest – posttest design). Sampel diambil dengan metode Probability Sampling dan jumlah responden sebanyak 76 responden di ambil secara acak. Hasil Penelitian pengetahuan menunjukkan pre test dengan kategori kurang 71.1%, cukup 19.7% dan baik 9.2%, sedangkan post test kategori cukup 34.2% dan baik 65.8%. Didapatkan hasil nilai berdasarkan hasil analisis Nonparametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan p-value 0.000 atau 0,05. keputusan hipotesis yang di dapatkan yaitu  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Henti Jantung Dengan Resusitasi Jantung Paru di Dusun Malanggan

Kata kunci: edukasi bantuan hidup dasar; media poster; resusitasi jantung paru; tingkat pengetahuan

***THE EDUCATION OF POSTER-BASED BASIC LIFE SUPPORT ON KNOWLEDGE LEVELS OF CARDIOPULMONARY RESUSCITATION FOR CARDIAC ARREST***

**ABSTRACT**

*Basic Life Support (BLS) is the first aid for cardiac arrest or respiratory sufferers. Ordinary people have a higher chance of encountering emergencies in their nearest environment. Therefore, they must be equipped with skills to perform rapidly and precisely. The study aimed to analyze the effect of poster media BLS education on the knowledge levels of cardiac arrest management with cardiopulmonary resuscitation in Malanggan Hamlet. This type of research employed quantitative with a pre-experimental design (one group pretest-posttest design). The research sample consisted of 76 respondents using the Probability Sampling method. The pre-education results revealed that the respondents' knowledge categories were categorized into poor (71.1%), sufficient (19.7%), and good (9.2%). In post-education, there was a positive modification, with the respondents' knowledge improving to moderate (34.2%) and good (65.8%). Non-parametric analysis using the Wilcoxon test demonstrated a significance p-value of 0.000 ( $<0.05$ ). It inferred an effect of poster-based basic life support education on the knowledge levels of cardiac arrest management with cardiopulmonary resuscitation in Malanggan Hamlet.*

*Keywords: basic life support education; cardiopulmonary resuscitation; knowledge levels; poster media.*

## PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) mengacu pada pertolongan pertama yang diberikan kepada korban yang hentikan jantung atau pernapasan. Pendampingan Kehidupan dasar terdiri dari serangkaian prosedur Pertolongan Pertama yang mencakup pemberian napas buatan dan penerapan tekanan jantung eksternal pada pasien yang mengalami serangan jantung atau pernapasan (AHA 2020). Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan tindakan utama yang harus segera dilakukan pada pasien yang mengalami henti jantung. RJP terdiri dari kompresi dada dan pemberiaan ventilasi dengan rasio 30:2 yaitu penolong melakukan kompresi dada sebanyak 30 kali dengan kecepatan 100 – 120×/menit. Dengan kedalaman 5 cm dan tidak boleh lebih dari 6cm dan beri kesempatan dada untuk mengembang dengan sendirinya. Untuk penolong yang tidak terlatih melakukan RJP disarankan untuk dilakukan kompresi atau penekanan dinding dada saja, tanpa memberikan bantuan nafas . (sentana, Volume et al., 2017)

Henti jantung dapat terjadi baik di dalam maupun di luar rumah sakit, seperti kasus Henti Jantung di Rumah Sakit (OHCA) dan Henti Jantung di Rumah Sakit (IHCA). Karena tingginya frekuensi OHCA di seluruh dunia pada tahun 2014 terdapat 50 hingga 60 per 100.000 orang yang setiap tahunnya henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) merupakan salah satu kekhawatiran utama bagi kesehatan global (AHA, 2020). Sementara itu, Angka kematian yang mengakibatkan serangan jantung masih tinggi baik di negara maju maupun negara yang berkembang. Menurut penelitian, serangan jantung menyebabkan setidaknya 2 juta kematian secara global. Lebih dari 420.000 kejadian serangan jantung terjadi di luar rumah sakit setiap tahunnya di Amerika Serikat, menurut laporan layanan medis darurat. Tiga tahun yang lalu, jumlah Out of Hospital Cardiac Events Arrest (OHCA) di Luar Rumah Sakit dilaporkan mencapai 60.000 di beberapa negara yang baru bergabung di Asia-Pasifik. Menurut American Heart Association (2015) Saat ini informasi yang tersedia mengenai prevalensi serangan jantung di luar rumah sakit atau dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia masih kurang, namun diperkirakan sekitar 10.000 penduduk mengalami serangan jantung setiap tahunnya, atau sekitar 30 orang per hari, di Pulau Jawa. Meski jumlah kasus pastinya belum diketahui, namun diagnosa dokter penyakit jantung koroner sebanyak 120.447 kasus merupakan jumlah kejadiannya. Berdasarkan diagnosis dan gejalanya, diperkirakan terdapat 337.252 kasus penyakit jantung koroner di seluruh dunia (Aisyah, Saelan, S.Kep, Ns, M.Kep. 2022).

Di manapun dan kapanpun, termasuk di masyarakat desa, situasi darurat bisa saja muncul. Edukasi masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menerima terapi awal, karena seringkali merekalah yang menghadapi situasi seperti serangan jantung yang berada luar rumah sakit (Qodir 2020). Ketika masyarakat menemui korban dengan keadaan darurat di luar rumah sakit, masyarakat biasa dapat menjadi rantai penyelamat dan memberikan perawatan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu, masyarakat awam lebih mungkin mengalami dan mungkin menghadapi situasi darurat di lingkungan terdekatnya, sehingga diharapkan masyarakat dapat bertindak cepat dan tepat dalam melakukan tindakan dasar penyelamatan jiwa. Namun pada kenyataannya, pengetahuan dan kemahiran masyarakat dalam menangani henti jantung di luar rumah sakit masih belum memadai (Darwati and Setianingsih 2020).

Hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba yang terjadi di luar rumah sakit dikenal sebagai "Henti Jantung di Luar Rumah Sakit" Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA), dan memerlukan perhatian medis segera. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sehingga dapat memperoleh manfaat dari pelatihan segi pengetahuan dan keterampilan (Nirmalasari & Winarti, 2020). Peran media dalam mendidik masyarakat merupakan pendekatan yang sangat penting. Media ini harus sejelas dan semenarik mungkin untuk memastikan bahwa pesan yang dimaksudkan dapat dipahami secara keseluruhan dan untuk menarik perhatian audiens atau penerima pesan. Salah satu media yang mungkin dapat digunakan kedalam rencana pendidikan Masyarakat dengan menggunakan media Poster. pendidikan yang dipilih melalui media ini berhasil mengedukasi masyarakat dan berdampak pada semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung (Widyawati 2020). penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Resusitasi Jantung Paru dengan media poster terhadap henti jantung di masyarakat Dusun Malangaten.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian Pre-experimental one group pretest-posttest design. Pada desain ini, terdapat pretest diberikan sebelum perlakuan, kemudian posttest diberikan setelah perlakuan. Hasil desain ini diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono 2023). Sebelum dilakukan pengambilan data peneliti melakukan Ethical Clearance (EC) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nomor No.784/ III / HREC /2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Malangaten yang belum mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang di tentukan dengan teknik sampling Non-probability Sampling yaitu purposive sampling berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin dengan Jumlah sampel sebanyak 69 responden, dan di tambah 10% untuk mengantisipasi responden yang drop out. Jadi jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 76 responden (Sugiyono 2023).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Probability sampling dengan jenis simple random sampling yaitu teknik pengambilam sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi di pilih secara acak yang menjadi anggota sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriterian eksklusi (Sugiyono 2023). Dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya atau isinya sudah di tentukan sehingga subjek tidak dapat memberikan jawaban lain (Sugiyono, 2023) Uji validitas instrument penelitian menggunakan uji product moment person. Dikatakan valid bila R hitung lebih besar dari R table. Dalam penelitian ini kuesioner dikatakan valid bila hitungan lebih besar dari 0,308 . kuesioner yang digunakan sudah pernah dilakukan uji validitas menggunakan product moment person dari 15 soal dengan nilai uji validitas 1,00 yang hasilnya valid. Hasil uji validitas kemudian diuji reabilitas menggunakan Alpha Chronbach's, hasil uji reabilitas pada pernyataan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar dengan jumlah 15 pertanyaan didapatkan Alpha Chronbach's 0,902 yang berarti kuesioner tingkat pengetahuan layak dipakai.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang terdiri dari 2 tahap Analisa, yaitu Analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisa univariat menggunakan diskriptif yang disajikan dalam bentuk table distribusi. Sedangkan pada Analisa bivariat untuk mengukur

tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar dengan menggunakan media poster penanganan henti jantung dengan resusitasi jantung paru dengan menggunakan Wilcoxon Test.

## HASIL

Analisa data menggunakan analisis Univariat dengan distribusi frekuensi dan Analisa Bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon*, dapat mengetahui apakah ada pengaruh pada Edukasi bantuan hidup dasar (BHD), dengan menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan penanganan henti jantung dengan resusitasi jantung paru Di Dusun Malangaten.

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=76)

Usia	f	%
21-35 (Dewasa Awal)	43	56.6
36-45 (Dewasa Akhir)	20	26.3
46-55 (Lansia Awal)	13	17.1

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak adalah usia 21 – 35 tahun dengan kategori Dewasa Awal sebanyak 43 responden dengan presentase (56.6%).

Tabel 2.  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=76)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	50	65.8
Perempuan	26	34.2

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin paling banyak pada laki-laki adalah 50 responden dengan presentase (65.8%) dan pada perempuan sebanyak 26 responden dengan presentase (34.2%).

Tabel 3.  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=76)

Pekerjaan	f	%
Mahasiswa	10	13.2
Wiraswasta	31	40.8
Buruh	15	19.7
PNS	6	7.9
Ibu Rumah Tangga	14	18.4

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan paling banyak pada wiraswasta sebanyak 31 responden dengan presentase (40.8%).

Tabel 4.  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=76)

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	8	10.5
SMP	8	10.5
SMA	45	59.2
DIII/SI	15	19.7

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan paling banyak pada SMA sebanyak 45 responden dengan presentase (59.2%).

Tabel 5.

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) MediaPoster Penanganan Henti Jantung dengan Resusitasi Jantung Paru (n=76)

Tingkat Pengetahuan Responden	f	%
Baik	7	9.2
Cukup	15	19.7
Kurang	54	71.1

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan sebelum di berikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) mayoritas kurang sebanyak 54 responden dengan presentase (71.1%).

Tabel 6.

Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Media Poster Penanganan Henti Jantung dengan Resusitasi Jantung Paru (n=76)

Tingkat Pengetahuan Responden	F	%
Baik	50	65.8
Cukup	26	34.2
Kurang	0	0
Total	76	100

Berdasarkan Tabel 6 Menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan sesudah di berikan intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) mayoritas baik sebanyak 50 responden dengan presentase (65.8%).

Tabel 7.

Hasil Wilcoxon Edukasi Hidup Dasar (BHD) Media Poster Penanganan Henti Jantung dengan Resusitasi Jantung Paru (n=76)

Variabel	P Value
Pre test tingkat pengetahuan	0,000
Post test tingkat pengetahuan	

Hasil Uji Wilcoxon Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Henti Jantung Dengan Resusitasi Jantung Paru. Berdasarkan hasil *Statistical Package For Sosial Science* (SPSS) di atas peneliti dapat menyimpulkan, jika nilai p terdapat Value lebih kecil  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika nilai p terdapat Value lebih besar dari  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan hasil  $p=0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) media poster terhadap tingkat pengetahuan penanganan henti jantung dengan resusitasi jantung paru di Dusun Malanggaten. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi responden dalam pemberian informasi dan dari hasil diatas dapat dilihat bahwa pengaruh edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan media Poster terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan henti jantung mengalami peningkatan pengetahuan.

## PEMBAHASAN

### Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 responden dengan presentase 56.6% berusia antara 21-35 tahun paling banyak di bandingkan responden lainnya mempunyai usia dengan rentang lebih tua. Menurut Depkes RI menyatakan bahwa Usia 21-35 tahun termasuk dalam kategori kelompok dewasa awal, dan usia 36-45 tahun masuk dalam kategori kelompok usia dewasa akhir, dan usia 46-55 tahun termasuk dalam kategori lansia (Kemenkes Kesehatan RI 2018). seiring bertambahnya usia, kemampuan pemahaman dan pengembangan seseorang semakin meningkat, sehingga tingkat informasi yang diperoleh semakin baik. Usia dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan proses berpikirnya; Oleh karena

itu, seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan proses berpikirnya juga semakin matang, sehingga meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo 2018). Karena daya tahan dan kesehatan yang baik, orang dewasa awal tampil sebagai orang yang ambisius, kreatif, lincah, cepat, dan proaktif ketika terlibat dalam berbagai aktivitas (John W 2017).

Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bagaimana bertambahnya usia dikaitkan dengan pencarian identitas individu, rasa yang ingin tahu sangat kuat tentang perolehan kemampuan berpikir abstrak yang mempengaruhi sikap dan perilaku, dan pertumbuhan pengetahuan. menjadi lebih tua karena mendapatkan lebih banyak pengalaman. Seiring bertambahnya usia, mentalitas mereka bisa berubah. Seiring bertambahnya usia, fungsi kognitif dan pemahaman akan berkembang. Pada rentang usia ini, seseorang mulai mencapai tingkat kematangan mental, namun hal ini tidak selalu berarti pemahaman terhadap informasi yang disajikan terjadi dengan cepat (Soimah, 2020). masa transisi dari fase pertama dan perjuangan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan baru dan harapan sosial di awal masa dewasa awal, orang tersebut masih mengalami perubahan suasana hati, namun mereka juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dan kurang tertarik pada masalah kesehatan mental dan mental (Intan, 2021). Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti berpendapat bahwa sudah sesuai dengan teori dan fakta yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir, umumnya usia yang lebih dewasa cenderung memiliki pemikiran dan pengetahuan yang luas, sehingga mampu menerima materi lebih baik, akan tetapi hal tersebut tergantung pada individu masing-masing. Usia lebih matang mempengaruhi tingkat seseorang di mana dalam menerima informasi atau materi hal tersebut di buktikan dengan mayoritas responden dalam penelitian ini terdapat usia 21 – 35 tahun dalam proses penerimaan informasi yang di berikan dapat di terima dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam penanganan henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru.

### **Jenis kelamin**

Berdasarkan penelitian, bahwa di dapatkan hasil mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 50 responden dengan presentase 65.8%, dan perempuan sebanyak 26 responden dengan presentase 34.2%. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dikelompokkan berdasarkan jenis kelaminnya (Irfani 2018). Menurut Firdaus (2018) mengemukakan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan di antara sifat dan jenis bantuan yang di butuhkan, keputusan memberikan pertolongan muncul Mereka yang berbelas kasih dan berempati membuat pilihan untuk membantu. kepedulian yang tinggi, serta sukarela. Dalam hal menyelesaikan pekerjaan, perempuan cenderung lebih teliti dan rajin dibandingkan laki-laki, meskipun ada beberapa perbedaan. Penelitian Safitri (2020) mengungkapkan bahwa gender menjadi aspek yang meresahkan selama proses penelitian karena perempuan dan laki-laki menunjukkan peningkatan yang setara dalam kesiapan, dorongan belajar, serta kemampuan dan kemauan belajar. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian (Anita, 2015) yang menunjukkan bahwa gender tidak memiliki dampak nyata terhadap kapasitas berpikir atau motivasi. hal ini disebabkan karena perempuan lebih berhati-hati dalam memilih sikap dan selalu mempertimbangkan faktor risikonya, namun laki-laki lebih memanfaatkan egonya pada intuisi tanpa mempertimbangkan bahaya dari tindakannya, sehingga laki-laki berisiko lebih besar terpengaruh oleh tindakannya (Usman and Akbar 2017). Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti juga mempunyai pendapat bahwa responden antara perempuan dan laki-laki semuanya jika mempunyai kemampuan pengetahuan dalam menangkap serta dapat memahami informasi yang di berikan kepada

responden melalui media poster didapatkan terbukti dari hasil post test dalam penelitian ini, baik pada laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan.

### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa sebagian terdapat responden yang bekerja sebagai wiraswasta Sebanyak 31 responden dengan presentase 40.8%, Buruh sebanyak 15 responden dengan presentase 19.7%, PNS sebanyak 6 responden dengan presentase 7.9%, Ibu rumah tangga sebanyak 14 responden dengan presentase 18.4% dan yang belum bekerja dan menjadi mahasiswa sebanyak 10 responden dengan presentase 13.2%. Untuk menerima informasi dari seseorang, menurut Amanda, Rosidin dan Pernama (2020) menyatakan bahwa pekerjaan dan informasi merupakan komponen yang krusial. Seseorang yang bekerja di sektor formal akan lebih mudah memperoleh informasi atau pengetahuan karena adanya kemampuan pertukaran informasi di tempat kerja. Seseorang yang berpengetahuan luas dan dapat menerapkan ilmu tersebut akan lebih mudah dipahami dan diterima di bandingkan dengan orang yang belum mendapatkan informasinya. Untuk menerima informasi dari seseorang, (Amanda, Rosidin, and Permana 2020) menyatakan bahwa pekerjaan dan informasi merupakan komponen yang krusial. Seseorang yang bekerja di sektor formal akan lebih mudah memperoleh informasi atau pengetahuan karena adanya kemampuan pertukaran informasi di tempat kerja. Seseorang yang berpengetahuan luas dan dapat menerapkan ilmu tersebut akan lebih mudah dipahami dan diterima di bandingkan dengan orang yang belum mendapatkan informasinya. menurut Wahyuni (2019) menegaskan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam menerima informasi. Dengan status pekerjaannya, seorang ibu rumah tangga dan pedagang dinilai mampu memperoleh informasi edukasi karena bisa mengakses materi yang akan disampaikan. Berdasarkan uraian diatas pendapat peneliti paling banyak pekerjaan pada responden wiraswasta, sehingga pengetahuan responden sudah baik dan mampu menerima informasi yang telah di berikan dari peneliti sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam penanganan henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru.

### **Pendidikan**

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan di Dusun Malanggaten dengan 76 responden didapat hasil bahwa presentase tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SMA atau sederajat dengan hasil 45 responden dengan presentase 59.2%. Menurut Tarigan (2019) menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap derajat pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dan diterima dengan lebih mudah oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. perilaku dan tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Seseorang yang berpendidikan rendah biasanya akan mencari informasi dengan cara yang lebih pasif karena mereka mungkin tidak menyadari nilai dari informasi yang mereka cari atau mungkin mengalami kesulitan untuk memahaminya (Tarigan, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Nur, Sri 2018) Mayoritas peserta penelitian hanya tamat SMA.

Diharapkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat memahami konsep dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan merupakan suatu usaha yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan baik di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendidikan; Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia memahami informasi yang diterimanya. Menurut Putra (2015) menegaskan bahwa pencapaian pendidikan individu berdampak pada pengetahuan dan perilakunya, dengan

tingkat pendidikan yang lebih tinggi berarti kemampuan yang lebih kuat untuk memahami informasi dan memperoleh kekuasaan. Berdasarkan hasil yang ada bahwa peneliti berpendapat palingbanyak responden yang berpendidikan SMA, sehingga pengetahuan responden baik dan dapat menerima informasi yang telah di berikan dari peneliti sehingga dapat di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dalam penanganan henti jantung.

### **Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media Poster Penanganan Henti Jantung dengan Resusitasi Jantung Paru**

Hasil penelitian tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dalam Penangana Pasien Henti Jantung Dengan Media Poster di dapatkan hasil bahwa mayoritas kurang dengan jumlah 54 responden dengan presentase 71.1%, 15 responden dalam kategori cukup dengan presentase 19.7%, 7 responden dalam kategori baik dengan presentase 9.2%. Menurut penelitian safitri (2020), karena responden kurang memiliki pelatihan dan pengalaman sebelumnya dalam Bantuan Hidup Dasar, maka hasil pre-test mereka dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar tidak masuk dalam kategori terampil. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Safitri 2020) yang menunjukkan bahwa sebelum menerima bantuan pendidikan, seluruh kemampuan dan pengetahuan responden masih tergolong kurang terampil (100%). Menurut Penelitian Safitri (2020) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar turut menyebabkan rendahnya tingkat kompetensi mereka. Menurut penelitian (Latipah dan Adman, 2018), faktor buta huruf juga menjadi peranan yang sangat penting dalam menerima informasi, serta faktor lingkungan juga mempunyai peranan yang cukup besar, dan diterima tidaknya responden dalam melakukan Bantuan hidup dasar dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar. Berdasarkan hasil peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden Dusun Malanggan pada kategori kurang. Kurangnya pengetahuan tersebut di buktikan ketika peneliti melakukan pre test terkait dengan tindakan Bantuan Hidup Dasar pada orang awam sesuai dengan AHA 2020, didapatkan secara keseluruhan masyarakat masih belum mengetahui dan kurang memahami dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar. Maka dari itu sangat di perlukan adanya edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar yang telah di sesuaikan (AHA 2020).

### **Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media Poster Penanganan Henti Jantung dengan Resusitasi Jantung Paru**

Berdasarkan dengan hasil penelitian didapatkan pengetahuan setelah dilakukan Edukasi Bantuan Hidup Dasar didapatkan hasil mayoritas baik sebanyak 50 responden dengan presentase 65.8%. Sejalan dengan penelitian (Sylviana, Sukamto, dan Rahman, 2018), mayoritas siswa yang tingkat pemahamannya memuaskan sebanyak 31 siswa 77,5% setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar. Hasil penelitian ini di dukung oleh (Safitri 2020) bahwa sebagian besar hasil post-test menunjukkan hasil perbaikan menguatkan temuan penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dan pelatihan tindakan BHD dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dan kelompok. Karena pendidikan bantuan hidup dasar memberikan informasi yang melibatkan proses pembelajaran, maka dapat terjadi perubahan derajat pengetahuan.

Berdasarkan hasil peneliti berpendapat bahwa setelah diberikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media Poster terhadap tingkat pengetahuan penanganan henti jantung dengan resusitasi jantung paru responden meningkat. Dan responden dapat menerima informasi yang telah di berikan sehingga responden dapat melakukan pemahaman Bantuan Hidup Dasar dalam penanganan henti jantung dengan resusitasi jantung paru.

## **Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media Poster terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Henti Jantung dengan Resusitasi Jantung Paru**

Menurut Statistical Package For Sosial Science (SPSS) apabila nilai p Value terdapat lebih kecil  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika nilai p Value terdapat lebih besar dari  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan hasil  $p=0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh edukasi bantuan hidup dasar media poster terhadap tingkat pengetahuan penanganan henti jantung dengan resusitasi jantung paru di Dusun Malanggan. Pendidikan pada kesehatan juga dapat mempengaruhi responden ketika diberikan informasi. Peneliti juga memberikan media Poster dalam pelaksanaan yang akan dilakukan dengan edukasi dengan efektif, hal ini dapat diketahui dengan melakukan pengukuran post test yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden. Menurut (Notoatmodjo 2018) Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses, dimana proses tersebut memiliki input dan outputnya. variabel yang mempengaruhi proses pendidikan kesehatan melalui penggunaan media penyebaran informasi. Media adalah alat yang membantu penyebaran informasi; dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan tujuan pendidikan, meningkatkan tujuan, memfasilitasi penyampaian informasi, dan membangkitkan rasa ingin tahu masyarakat. pendidikan kesehatan adalah perolehan pengetahuan, maka diperlukan teknik penyampaian informasi kesehatan yang efektif dan menarik. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk menggunakan proses pendidikan untuk mengubah apa yang dipahami tentang kesehatan menjadi perilaku yang diinginkan seseorang atau masyarakat (Widyawati 2020).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Ketersediaan media atau instrumen untuk membantu penyampaian pesan atau informasi yang ingin disampaikan juga dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Peneliti memanfaatkan media poster sebagai salah satu bentuk pengajaran kesehatan (Ulya and Iskandar 2017). Pada penelitian (Bagaray, Wowor, and Mintjelungan 2016) mengemukakan bahwa informasi yang disampaikan melalui media poster ditangkap menggunakan berbagai indera, khususnya indra penglihatan dan pendengaran (13% indra pendengaran dan indra penglihatan 75%–87%). Semakin banyak indera yang terlibat dalam proses pemberian informasi, semakin mudah pesan tersebut dipahami dan diserap. Berdasarkan uraian di atas menurut Peneliti berpendapat bahwa dengan meningkatnya pengetahuan responden dari hasil pre test mendapatkan hasil baik 9,2%, cukup 19,7%, kurang 71,1% dan hasil post test didapatkan baik 65,8%, cukup 34,2%, hal tersebut didapatkan dari pengaruh pemahaman individu tentang penangkapan materi yang telah diberikan dengan baik, serta metode yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan melakukan secara jelas dengan media poster dengan ukuran 160cm  $\times$  60cm. Peneliti juga berpendapat pada Pendidikan juga bisa mempengaruhi, pada Pendidikan kesehatan media poster dapat menjadi lebih efektif karena, di terapkan pada sasaran pendidikan dengan jumlah peserta sebanyak 76, responden sehingga dapat melakukan penyesuaian jarak pandang dari sasaran pendidik (Nizam 2023).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pada penelitian dan pembahasan pada pengaruh “Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Henti Jantung Dengan Resusitasi Jantung Paru Di Dusun Malanggan” di dapatkan hasil Terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dan setelah berikan intervensi berupa edukasi bantuan hidup dasar dengan menggunakan media poster dengan mendapatkan hasil nilai p Value pengetahuan 0,000 (p value  $< 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). "Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC." *American Journal of Heart Association* (9): 32.
- Aisyah, Wigita, Rufaida Nur Fitriana Saelan. (2022). "Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Penanganan Pasien Henti Jantung Di Masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuning." *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta* 32. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3434/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_WIGITA\\_AISYAH\\_S18265.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3434/1/NASKAH_PUBLIKASI_WIGITA_AISYAH_S18265.pdf).
- Amanda, Sri, Udin Rosidin, and Ryan Hara Permana. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan." *Media Karya Kesehatan* 3(2): 162–73.
- Anita, Ika Wahyu Anita Wahyu. (2015). "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *P2M STKIP Siliwangi* 2(2): 246.
- Bagaray, Felisa E. K., Vonny N. S. Wowor, and Christy N. Mintjelungan. (2016). "Perbedaan Efektivitas DHE Dengan Media Booklet Dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SDN 126 Manado." *e-GIGI* 4(2).
- Darwati, Eko Lestari, and Setianingsih. (2020). "Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone Improvement Of Knowledge People About Handling Out Of Hospital Cardiac Arrest Through The Application Of Lung Hea." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kenda* 10(1): 97–102. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/>.
- Firdaus, Achmad. D. A & Retno Lestari. (2018). "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang." *journal of nursing care and biomoleculer* 3(2): 128–34.
- Intan, Mawar Dwy. (2021). "Teori Perkembangan Dewasa (Adult Development Theory)." *Research Gate* (March). [file:///C:/Users/debor/Downloads/BookchapterteoriPerkembanganDewasa\\_Mawar\(1\).pdf](file:///C:/Users/debor/Downloads/BookchapterteoriPerkembanganDewasa_Mawar(1).pdf).
- Irfani, Fahmi. (2018). "Islam Dan Budaya Banten." *Buletin Al-Turas* 16(1): 200–216.
- John W, Santrock. (2017). *Cakupan Masa Dewasa Awal, Peningkatan Cakupan Perkembangan Otak, Cakupan Kesehatan Dan Kebugaran Yang Terintegrasi Dan Diperluas, Serta Database Aset Visual Yang Baru Dan Lebih Baik Untuk Instruktur*. 15th, berilu ed. McGraw-Hill Education, 2014.
- Kemenkes Kesehatan RI. (2018). *Standar Operasional Prosedur*.
- Latipah, Hani Wardah, and Adman Adman. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen

- Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN 3 Bandung)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(1): 274.
- Nizam, Kiki Yuliati, ed. (2023). *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat. 10270. <https://diktiristek.kemdikbud.go.id/pdf-viewer/?pdf=https://diktiristek.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Tahun-2023.pdf>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. ed. Cipta Rineka. Jakarta. <https://id.scribd.com/document/378259162/Methodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo>.
- Nur, Sri, Hartiningsih. (2018). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Booklet Terhadap Perilaku Caregiver Dalam Mencegah Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga The Effect of Health Education with Audiovisual Media and Booklet Media on Caregiver Behavior in Prevent." *Health Sciences and Pharmacy Journal* ISSN(3): 97–102. <http://journal.stikessuryaglobal.ac.id>.
- Putra, C. C, Sulistawati, S. D., & Wulandari, I. S. (2015). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali." Skripsi.
- Qodir, Abdul. (2020). "The Effectiveness of Training on Improving Knowledge and Skills Basic Life Support in Lay People." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 9(1): 19–26.
- Safitri, Novita Indrayani. (2020). "Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi." *Eprint Ukh* 45: 12. [https://scholar.google.com/scholar?q=related:apM65iq6boJ:scholar.google.com/&scioq=&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:apM65iq6boJ:scholar.google.com/&scioq=&hl=id&as_sdt=0,5).
- Soimah, Nurul. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Perempuan Pasangan Usia Subur Terhadap Upaya Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks." *Jurnal Kebidanan* 9(1): 61.
- Sylviana, Samarinda, H Edi Sukamto, and Ghajali Rahman. (2018). "Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Keperawatan Tingkat 2 Di Smk Medika." *IV(6)*: 368–76.
- Tarigan, Astrianna Bella BR. (2019). "Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan II Tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan Ii." Skripsi: 22–81.
- Ulya, Zakiyatul, and Asep Iskandar. (2017). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12: 38.
- Usman, Husain, and Purnomo Setiady Akbar. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial / Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar; Editor. Restu Damayanti.*

- Wahyuni, Sri. (2019). “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet Dan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Keluarga Pasien Di Ruang Program Studi Sarjana Keperawatan.” Stikes Kusuma Husada Surakarta: 1–12.
- Widyawati. (2020). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. ed. Fikri Aulia Rizki Havija Sihotang. medan.